

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk individu, makhluk sosial, susila, dan religius yang tidak dapat hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan manusia lainnya. Untuk dapat berinteraksi, mengidentifikasi, dan aktualisasi diri, manusia memerlukan suatu alat yaitu bahasa. Djoko Kentjono (1985: 2) menyatakan bahwa “bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”.

Sebagai alat komunikasi, bahasa mempunyai peranan yang penting dalam interaksi manusia. Pendapat ini diperkuat dengan pendapat Putu Wijana (dalam Wijana dan Muhammad, 2009: 189) yang menyatakan bahwa “bahasa dapat digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan, dan pengalaman batin seseorang kepada pihak lain dengan bentuk-bentuk pengungkapan tertentu, baik secara lisan maupun tertulis”. Dengan demikian, manusia tidak dapat terlepas dari bahasa karena pentingnya fungsi bahasa dalam kehidupannya.

Kehadiran bahasa sebagai alat komunikasi secara lisan tertuang dalam khotbah, pidato, diskusi, orasi, deklamasi, wawancara, iklan, maupun debat, sedangkan secara tertulis, lengkap, dan utuh dapat tertuang dalam bentuk wacana, baik wacana sastra, meliputi puisi, drama, dan prosa, maupun wacana ilmiah, meliputi tesis, makalah, skripsi, dan karya ilmiah (Sumarlam, Ed., 2003: 1).

Dengan demikian, salah satu aplikasi bahasa sebagai alat komunikasi adalah penggunaan bahasa dalam wacana lagu.

Wacana lagu dapat dikategorikan sebagai wacana puisi dilihat dari segi genre sastra dan tergolong wacana rekreatif, yaitu wacana yang bersifat menghibur dan menyegarkan. Sumarlam, Ed. (2003: 17) mengatakan bahwa “lirik lagu atau wacana lagu merupakan jenis wacana puisi lisan karena berupa puisi yang dideklamasikan”. Selanjutnya, Waluyo (2002: 1) menjelaskan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata yang singkat dan padat dipilih yang memiliki persamaan bunyi (rima) dan mewakili makna yang lebih luas dan banyak. Oleh karena itu, dicarikan konotasi, makna tambahan, dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif.

Sumarlam, Ed. (2003: 15) menyatakan bahwa wacana adalah

Satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumen tertulis, yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batinnya (dari segi makna) bersifat koheren, terpadu.

Dengan demikian, hubungan antarbagian wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi (*cohesion*) dan hubungan semantik yang disebut koherensi (*coherence*).

Zaimar dan Ayu (2009: 116) membagi kohesi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal (*grammatical cohesion*) dan kohesi leksikal (*lexical coherence*). Dalam analisis wacana, segi bentuk atau struktur lahir wacana disebut aspek

gramatikal wacana, sedangkan segi makna atau struktur batin wacana disebut aspek leksikal wacana.

Lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya), nyanyian, ragam nyanyi (musik, gamelan, dan sebagainya), dan tingkah laku; cara; lagak (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008: 771). Sebuah lagu diciptakan melalui pengungkapan ide-ide, pikiran, dan luapan jiwa yang dituangkan dalam bentuk lirik lagu. Lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi dan susunan kata sebuah nyanyian (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008: 835). Jadi, lirik lagu adalah karya sastra yang berupa susunan kata sebuah nyanyian yang berisi curahan perasaan pribadi seseorang (pencipta lagu) yang ditulis seperti sebuah puisi.

Lirik lagu diciptakan berdasarkan ungkapan perasaan yang bersumber dari pengalaman kehidupan manusia sehari-hari. Pengalaman tersebut dapat berupa pengalaman pribadi pencipta lagu maupun pengalaman yang disaksikan dan dialami oleh orang lain yang berada di sekitar pencipta lagu tersebut. Pendapat tersebut senada dengan Djoko Pradopo (1999: 12) yang menyatakan bahwa “mencipta lirik lagu sama halnya dengan menulis sebuah puisi, yaitu aktivitas yang bersifat pencurahan jiwa yang padat (liris dan ekspresif), sehingga bersifat sugestif dan asosiatif”.

Lirik lagu yang dibawakan oleh seorang penyanyi atau grup idola akan memberikan corak genre musik yang menjadi kiblat mereka, seperti halnya lirik lagu dari grup idola JKT48 (baca *jekeiti forty eight*). Berdasarkan artikel dari <http://jkt48fanblog.blogspot.com/p/apa-itu-jkt48.html>, JKT48 adalah sebuah grup

idola yang dibentuk oleh produser sekaligus pencipta lagu terkenal di Jepang, Yasushi Akimoto. Selain itu, JKT48 merupakan *sister group* pertama dari grup idola Jepang AKB48 yang berbasis di luar Jepang.

Berdasarkan artikel dari <http://jkt48fanblog.blogspot.com/p/jkt48-adalah-anomali.html>, JKT48 adalah grup idola orisinal Indonesia yang bergenre Jpop (musik pop Jepang). Genre musik Jpop memiliki distorsi (aturan) dan progresi (kemajuan) gitar dan bass yang begitu *skillfull* (dapat diterapkan dalam banyak teknik dan variasi). Grup idola ini mempunyai *packaging* (konsep atau kemasan) yang menarik, *cute* (imut), dan gaya yang tidak dibuat-buat. Di samping itu, JKT48 memiliki ciri khas, yaitu *chant mix* (teriakan penyemangat), yang diteriakkan para *fans* saat tampil sehingga menjadi penyemangat idola mereka di atas panggung (<http://imam-sholeh.blogspot.com/2013/02/artikel-tentang-jkt48-terpanjang-dan.html>).

Dalam penelitian ini dilakukan analisis lirik lagu dalam album JKT48 *Heavy Rotation* yang terdiri atas sepuluh lirik lagu. Lirik-lirik lagu tersebut dipilih sebagai subjek penelitian karena setiap lirik lagu memiliki emosi dan kadar 'drama' sendiri. Menurut artikel dari <http://jkt48fanblog.blogspot.com/p/apa-itu-jkt48.html>, lirik lagu pada album perdana JKT48 ini berisi enam *cover single* dan empat lagu yang diambil dari *setlist Pajama Drive* dan *Renai Kinshi Jourei*.

*Setlist* (kumpulan lagu) *Pajama Drive (Berkendara Memakai Piyama)* dan *Renai Kinshi Jourei (Aturan Anti Cinta)* merupakan kumpulan lagu yang berisi semua emosi dan pemikiran khas yang ada di benak perempuan-perempuan muda, seperti cinta pertama, benak akan tujuan hidup, dan patah hati. Jadi, lirik-lirik dan

makna setiap lagu sangat mewakili kehidupan para remaja yang berusia 13-21 tahun (<http://imam-sholeh.blogspot.com/2013/02/artikel-tentang-jkt48-terpanjang-dan.html>).

Selain yang disebutkan di atas, lirik lagu album JKT48 *Heavy Rotation* mengandung alat kohesi gramatikal maupun leksikal, yang cukup bervariasi. Misalnya:

- (1) Sebelum ku kecup *aku* terbangun (BBB/III/1)
- (2) belum sempat bicara tarik tangannya (AMK/I/3)

Pada contoh (1), kata *aku* merupakan pengacuan eksofora, karena yang diacu berada di luar teks, yaitu pencipta lagu. Dengan demikian, kata ganti *aku* merupakan pengacuan (*referensi*) pronomina persona pertama tunggal bentuk bebas. Sementara itu, satuan lingual *-nya* juga merupakan pengacuan eksofora karena yang diacu berada di luar teks, yaitu tangan teman yang berulang tahun. Satuan lingual *-nya* merupakan pengacuan (*referensi*) pronomina persona ketiga tunggal bentuk enklitik. Pengacuan (*referensi*) adalah alat kohesi gramatikal.

- (3) Oh senangnya *Ø*miliki *pØ'rasaan* ini (HR/V/1)
- (4) walaupun sedih *Ø* jangan menyerah (KKD/VIII/4)

Pada contoh (3), terjadi pelesapan bentuk afiks *me-* pada *miliki*. Selain itu, contoh (3) dan (4) terdapat pelesapan untuk memadatkan kata yang terjadi dengan penghilangan fonem [e] pada *p'rasaan* dan pronomina *kamu*, serta kehadiran apostrof dalam *p'rasaan*. Pelesapan (*elipsis*) merupakan jenis kohesi gramatikal. Dengan demikian, pembetulan kalimat pada contoh (3a) dan (4a) sebagai berikut.

- (3a) Oh senangnya *memiliki* perasaan ini (HR/V/1)  
 (4a) walaupun sedih *kamu* jangan menyerah (KKD/VIII/4)

- (5) *Jika* ada satu cinta tak terlupa  
 ku akan merasa sangat bahagia (HR/IX/1-2)  
 (6) *Karena* kusuka suka dirimu  
 ku akan selalu berada di sini (KKD/IV/1-2)

Pada contoh (5), konjungsi *jika* berada di awal kalimat yang berfungsi menyatakan makna syarat, yaitu *ada satu cinta tak terlupa*. Selanjutnya, konjungsi *karena* pada contoh (6) menyatakan makna kausalitas.

- (7) *I love you Baby! Baby! Baby!* (BBB/I/1)  
 (8) Alihkanlah *padaku* (BBB/I/2)  
 (9) *I love you Baby! Baby! Baby!* (BBB/II/1)  
 (10) tersenyumlah *padaku* (BBB/II/2)

Pada contoh (6) dan (9) terdapat pengulangan (*repetisi*) kalimat *I love you Baby! Baby! Baby!*, yang diulang secara utuh. Selain itu, kata *padaku* pada contoh (8) mengalami pengulangan pada contoh (10). pada baris pertama dan kedua di bait kelima. Dengan demikian, pengulangan (*repetisi*) termasuk salah satu kohesi leksikal.

- (11) Impian ada di tengah peluh  
 Bagai bunga yang mekar secara perlahan  
 Usaha keras itu tak akan mengkhianati (HP/III/1-3)

Pada contoh (11) tidak ada pemarkah kohesi yang digunakan. Namun, para pendengar sudah mengerti maksud dari bait tersebut. Bait tersebut mengutarakan usaha keras yang kita lakukan akan membuahkan hasil meskipun memerlukan

waktu lama. Keberterimaan teks di atas terjadi karena kepaduan semantisnya sehingga membentuk koherensi hubungan sebab-akibat atau kausalitas.

Keberagaman kohesi, baik gramatikal maupun leksikal, dan koherensi dalam lirik lagu album JKT48 *Heavy Rotation*, maka peneliti tertarik untuk menelitinya dengan judul *Kohesi dan Koherensi Wacana Lagu dalam Album JKT48 Heavy Rotation*.

## **B. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini mengkaji lirik lagu JKT48 dalam album *Heavy Rotation*. Album *Heavy Rotation* merupakan album perdana JKT48 yang bekerja sama dengan label *Hits Record*. Album ini berisi sepuluh lagu yang berjudul (1) “*Heavy Rotation*”, (2) “*Kimi no Koto ga Suki Dakara –Karena Kusuka Dirimu–*”, (3) “*Ponytail to Chou-chou –Ponytail dan Ikat Rambut –*”, (4) “*Baby! Baby! Baby!*”, (5) “*Shonichi –Hari Pertama–*”, (6) “*Wasshoi J! –Ayo, J!–*”, (7) “*Oogoe Diamond –Teriakan Berlian–*”, (8) “*Gommenne, Summer –Maafkan, Summer–*”, (9) “*Namida Surprise! –Air Mata Kejutan!*”, dan (10) “*Hikoukigumo –Jejak Awan Pesawat–*”.

Dalam penelitian ini, lirik lagu JKT48 dianalisis dari segi keutuhan wacana, yaitu kohesi dan koherensi. Alat kohesi yang dikaji meliputi kohesi gramatikal yang terdiri atas (a) pengacuan (*referensi*), (b) penyulihan (*substitution*), (c) pelesapan (*elipsis*), dan (d) perangkaian (*conjunction*); dan kohesi leksikal meliputi (a) pengulangan (repetisi), (b) sinonimi (padan kata), (c) antonimi (lawan kata), (d) kolokasi (sanding kata), (e) hiponimi (hubungan atas-bawah), dan (f) ekuivalensi (kesepadanan).

Selanjutnya untuk koherensi, peneliti menganalisis hubungan antara teks dan faktor di luar teks berdasarkan pengetahuan seseorang. Lagu-lagu dalam album perdana JKT48 ini berisi enam *cover single* dan empat lagu dari *setlist Pajama Drive* dan *Renai Kinshi Jourei*. Lagu-lagu tersebut bukanlah lagu JKT48 sendiri melainkan masih *cover* dari lagu-lagu kakaknya, yaitu AKB48, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia (<http://jkt48fanblog.blogspot.com/p/jkt48-adalah-anomali.html>). Oleh karena itu, beberapa lagu dalam album JKT48 ini ditemukan adanya penggunaan bahasa asing, khususnya bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Akan tetapi, semua itu membuat lirik lagu menjadi koheren dan mencerminkan genre musik Jpop yang diusung oleh grup idola ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur kohesi gramatikal lirik lagu album JKT48 *Heavy Rotation*?
2. Bagaimanakah unsur kohesi leksikal lirik lagu album JKT48 *Heavy Rotation*?
3. Bagaimanakah unsur koherensi lirik lagu album JKT48 *Heavy Rotation*?

### **D. Tujuan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan unsur kohesi gramatikal lirik lagu album JKT48 *Heavy Rotation*.

2. Mendeskripsikan unsur kohesi leksikal lirik lagu album JKT48 *Heavy Rotation*.
3. Memeriksa unsur koherensi lirik lagu album JKT48 *Heavy Rotation*.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tentang *Kohesi dan Koherensi Wacana Lagu dalam Album JKT48 Heavy Rotation* ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu kebahasaan khususnya dalam analisis wacana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rangsangan bagi pengembangan penelitian bahasa lebih lanjut.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

#### **a. Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang wacana, khususnya alat kohesi gramatikal, kohesi leksikal, dan koherensi dalam wacana lagu.

#### **b. Pembelajaran Bahasa dan Sastra**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan pembelajaran wacana yang dipadukan dengan pembelajaran sastra di sekolah, khususnya puisi dalam bentuk lirik lagu agar siswa dapat memahami

dan menikmati lagu-lagu JKT48 dalam album *Heavy Rotation* serta lagu-lagu karya pengarang lain pada umumnya.

c. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai jembatan dalam memahami unsur kohesi dan koherensi, khususnya dalam bentuk wacana lagu yang akan memperluas wawasan pembaca.

## **F. Definisi Istilah**

Berikut ini adalah penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan, seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog atau secara tertulis, yang dilihat dari struktur lahirnya atau dari segi bentuknya bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batinnya atau segi maknanya bersifat koheren, terpadu (Sumarlam, Ed., 2003: 15).
2. Kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal maupun dalam strata leksikal tertentu (Tarigan, 1987: 96).
3. Kohesi gramatikal adalah hubungan semantis antarunsur yang dimarkahi alat gramatikal, yaitu alat bahasa yang digunakan dalam kaitannya dengan tata bahasa (Untung Yuwono, 2005: 96).
4. Kohesi leksikal adalah hubungan antarunsur dalam wacana secara semantik. Dalam hal ini, untuk menghasilkan wacana yang padu pembicara atau penulis dapat menempuhnya dengan cara memilih kata-kata yang sesuai dengan isi kewacanaan yang dimaksudkan (Sumarlam, Ed., 2003: 34).

5. Koherensi adalah keberterimaan suatu tuturan atau teks karena kepaduan semantisnya. Secara lebih spesifik, koherensi diartikan sebagai hubungan antara teks dan faktor di luar teks berdasarkan pengetahuan seseorang (Untung Yuwono, 2005: 101).
6. Lirik lagu yang pada prinsipnya merupakan wacana lagu. Wacana lagu dapat dikategorikan sebagai wacana puisi dilihat dari segi genre sastra. Sumarlam, Ed. (2003: 17) menyatakan bahwa

wacana puisi adalah wacana yang disampaikan dalam bentuk puisi (Jawa: *geguritan*). Wacana puisi dapat berupa wacana tulis maupun lisan. Puisi dan syair adalah contoh jenis wacana puisi tulis, sedangkan puitisasi atau puisi yang dideklamasikan dan lagu-lagu merupakan contoh jenis wacana puisi lisan.